

**PENGEMBANGAN DURIAN BATU BUSUAK, KELURAHAN LAMBUNG BUKIT,  
KOTA PADANG**

***DEVELOPMENT OF DURIAN BATU BUSUAK, LAMBUNG BUKIT VILLAGE,  
PADANG CITY***

**Hasmiandy Hamid<sup>1\*)</sup>, P.K. Dewi Hayati<sup>2)</sup>, Sutoyo<sup>2)</sup>, Etti Swasti<sup>2)</sup>, Aprizal Zainal<sup>2)</sup>,  
Teguh Budi Prasetyo<sup>3)</sup> dan Panca Jarot Santoso<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Andalas

<sup>2)</sup> Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andalas

<sup>3)</sup> Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas

<sup>4)</sup> Balai Penelitian Tanaman Buah (Balitbu) Tropika, Solok

\*Email : hasmiandyhamid@gmail.com

**ABSTRAK**

Kampung Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh merupakan salah satu sentra produksi buah durian di Sumatera Barat. Walaupun nama durian Batu Busuk sudah terkenal dan banyak dicari oleh pencinta durian pada saat musim durian, namun belum ada upaya untuk mengangkat durian Batu Busuk untuk bisa dikenal lebih luas. Langkah awal untuk mengangkat nama durian Batu Busuk adalah membenahi identitas varietas durian Batu Busuk, karena sampai sekarang karakteristik dari durian Batu Busuk yang sesungguhnya tidak jelas. Tanaman yang sudah dikarakterisasi juga perlu diperbanyak agar kedepan, buah yang dihasilkan oleh kelurahan Batu Busuk adalah buah dengan karakter unggul tertentu. Masyarakat atau petani yang menanam durian juga perlu memiliki keahlian memperbanyak durian unggulnya. Penerapan ipteks yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan beberapa metode antara lain penyuluhan, demonstrasi aplikasi dan demplot pembibitan durian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Batu Busuk mengenai arti penting pendaftaran varietas durian. Kegiatan demplot pembibitan durian dan demonstrasi teknik sambung meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai propagasi durian.

**Kata kunci:** *Durian unggul, Pendaftaran varietas, Teknologi tepat guna, Teknik sambung*

**ABSTRACT**

*Batu Busuk area, Lambung Bukit Village, Pauh Subdistrict, is one area of the centers of durian fruit production in West Sumatra. Although the Batu Busuk durian is already well-known and is sought after by durian lovers during the durian season, there is no attempt to lift the Batu Busuk durian to be known more widely. The first step to lifting the Batu Busuk durian is to fix the varieties identity of the Batu Busuk durian because until now the characteristics of the real Batu Busuk durian are not clear. Plants that have been characterized also need to be propagated so that in the future, the fruit produced by the Batu Busuk village is a fruit with certain superior characters. The community or farmers who plant durian also need to have the expertise to increase their superior durian. The application of science and technology conducted in community service activities uses several methods including counseling, demonstrations of application and demonstration plots of durian nurseries. The results of the activity showed the extension activities conducted succeeded in increasing the knowledge of the Batu Busuk community regarding the importance of registering durian varieties. The activities of the durian nursery demonstration plot and demonstration of connection techniques can increase the knowledge and skills of the community regarding the propagation of durian.*

**Keywords:** *Superior durian, Varieties registration, Appropriate technology, Connection technique*

## PENDAHULUAN

Durian merupakan salah satu tanaman buah eksotik tropika Indonesia yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kelezatan rasa dan kekhasan aroma yang dimilikinya. Selain sebagai penghasil buah dengan kandungan nutrisi yang spesifik, durian dimanfaatkan secara luas dalam industri pengolahan makanan maupun untuk obat-obatan. Durian juga memiliki berbagai potensi seperti bahan baku untuk keperluan industri, farmasi serta potensi kayu untuk keperluan konstruksi.

Kandungan nutrisi bervariasi antara setiap *edible* species dan juga kultivar. Kandungan nutrisi per100g bagian yang bisa dimakan terdiri dari karbohidrat 15-36%, protein 2.0-3.3g, lemak 1.2-4.3g, serat 1.2-1.9g, kalsium 10-49mg, posfor 27-56mg, besi 1.1-2.0mg, kalium 436mg, natrium 1mg, vitamin A 890IU, vitamin B1 0.1-2.0mg, vitamin B2 0.11-0.28mg, niasin 1.0-1.1mg, asam askorbat 20-62mg dan beta-carotene 140mg (Nanthachai,1994;Anonim, 2002). Buah durian dilaporkan mengandung antioksidan (Tan-Tze danWhiteman, 2002) dan zat antimikroba terhadap beberapa patogen (Dhasarathan dan Paulsi, 2011).

Kampung Batu Busuk yang terletak di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh merupakan salah satu sentra produksi buah durian di Sumatera Barat. Durian yang dipanen saat ini merupakan durian yang usianya sudah tua dan merupakan durian warisan keluarga yang ditanam puluhan

bahkan ratusan tahun yang lalu. Walaupun nama durian Batu Busuk sudah terkenal dan banyak dicari oleh pencinta durian pada saat musim durian, namun demikian hingga kini belum ada upaya untuk mengangkat durian Batu Busuk untuk bisa dikenal lebih luas sebagai buah identitas kota. Juga belum ada upaya mengangkat daerah Batu Busuk sendiri sebagai kampung durian yang tidak hanya menghasilkan buah durian yang dijual keluar daerah, namun juga memiliki berbagai produk olahan hasil durian.

Langkah awal untuk mengangkat nama durian Batu Busuk adalah membenahi identitas varietas durian Batu Busuk, karena sampai sekarang karakteristik dari durian Batu Busuk yang sesungguhnya tidak jelas. Tanaman yang sudah dikarakterisasi juga perlu diperbanyak agar kedepan, buah yang dihasilkan oleh kelurahan Batu Busuk adalah buah dengan karakter unggul tertentu. Masyarakat atau petani yang menanam durian juga perlu memiliki keahlian memperbanyak durian unggulnya. Tujuan kegiatan penerapan ipteks bagi masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat akan arti penting pendaftaran varietas dan pengetahuan serta keterampilan mengenai propagasi durian.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengembangan kampung durian di Batu busuk mulai dilakukan dari Oktober sampai November 2018. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahapan persiapan,

pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan terdiri dari tahapan sosialisasi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui lurah, ketua forum nagari, ketua kelompok tani, pemuka masyarakat, serta petugas penyuluh lapangan kecamatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran masyarakat dalam bentuk penyuluhan
2. Metode demonstrasi dan pelatihan
3. Demplot pembibitan tanaman durian

#### **Prosedur Kerja**

Prosedur kerja yang dilakukan pada kelompok tani mitra di daerah Batu Busuak meliputi:

- a. **Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Kegiatan**
- b. **Penyuluhan dan FG;** Penyuluhan dilakukan sejalan dengan diskusi kelompok (FGD).
- c. **Pelatihan;** Pelatihan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan berjalan
- d. **Demplot;** Demonstrasi plot berupa kegiatan pembibitan durian
- e. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan pada setiap kegiatan melalui diskusi dengan anggota kelompok tani mitra. Evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan menggunakan dua metode. Pertama adalah melihat besarnya jumlah

kehadiran dan partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam setiap kegiatan. Metode kedua adalah dari monitoring yang dilakukan setelah 1 bulan pelaksanaan kegiatan terakhir.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan kunjungan ke Balai Penelitian Tanaman Buah (Balitbu) Tropika di Solok (Gambar 1). Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan dukungan multipihak untuk pengembangan durian yang akan dilakukan di daerah Batu Busuak. Balitbu Tropika Solok merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok melaksanakan penelitian tanaman buah dan salah satu fungsi dari Balai ini adalah dalam hal penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman buah tropika ([www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)).

Setelah mendapatkan mitra pendukung maka sosialisasi dilakukan terhadap masyarakat di Batu Busuak. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi kepada aparat kelurahan dan masyarakat Kelurahan Lambung Bukik untuk mendapatkan dukungan perangkat pemerintah dan masyarakat (Gambar 2). Selain dari pihak kelurahan Lambung Bukit dan Forum Masyarakat Nagari yang ikut dilibatkan, pada kesempatan tersebut juga disosialisasikan berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh berbagai instansi, salah satunya adalah CSR Semen

Padang yang sudah memberikan bantuan yang sangat banyak pada masyarakat nagari. Kegiatan yang saling mengisi dan bersinergi perlu lebih dikembangkan ke depan.

Sosialisasi kegiatan selanjutnya dilakukan di daerah Batu Busuak itu sendiri dengan melibatkan masyarakat yang memiliki kebun durian. Sosialisasi ini dibantu juga oleh mahasiswa yang terlibat dalam Beastudi Etos yang juga memiliki program pemberdayaan masyarakat desa produktif di daerah Batu Busuak sehingga kegiatan yang dilakukan bisa dilaksanakan secara sinergi. Pada sosialisasi ini dilakukan penyuluhan dan diskusi mengenai tanaman durian dan prospeknya untuk dikembangkan menjadi agrowisata dan agribisnis. Berdasarkan hasil diskusi, masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Data awal mengenai kondisi pertanaman durian di Batu Busuak diperoleh melalui pengumpulan data kuisisioner kepada para petani durian. Data awal sangat penting untuk diketahui agar dapat diketahui bagaimana kondisi pertanaman durian sesungguhnya di Batu Busuak yang penting untuk pengembangan durian di daerah ini bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan data kuisisioner yang diperoleh, diketahui bahwa keluasan lahan durian yang dimiliki oleh petani Batu Busuak pada umumnya adalah 1–2ha yang berada di wilayah hutan (47.36% dari total lahan pertanaman durian keseluruhan). Luas lahan durian yang lebih

dari 2 ha di kawasan hutan juga tinggi (42.1%). Sisanya adalah durian yang ditanam di pekarangan.

Berdasarkan status kepemilikan lahan, diketahui bahwa lahan tanaman durian yang dimiliki oleh petani Batu Busuak merupakan lahan milik keluarga. Hal ini diketahui berdasarkan jumlah responden yang memiliki lahan keluarga yaitu 57.89% dari total data responden. Untuk total jumlah tanaman durian yang paling banyak dikelola oleh petani adalah 10-50 batang dalam lahan berkeluasan 1–2ha. Adapun untuk tanaman durian yang diunggulkan, umumnya petani menganggap masing-masing tanaman durian mereka memiliki keunggulan masing-masing. Jika dijumlahkan, umumnya petani menganggap memiliki beberapa tanaman durian yang diunggulkan (kurang dari 10 batang).

Secara umum tidak ada pemeliharaan tanaman berupa pemberian input seperti pemupukan kepada tanaman. Pemeliharaan tanaman hanya dilakukan dua kali yaitu saat tanaman berbunga dengan melakukan pembersihan tanaman/pohon-pohon di sekeliling kebun agar kebun terpisah dengan kawasan hutan sehingga durian terhindar dari kera yang menjadi hama tanaman. Pemeliharaan kedua adalah saat tanaman mulai berbuah dengan membersihkan lahan di bawah kanopi/tajuk tanaman untuk mempermudah panen nantinya. Pemeliharaan kebun berupa pembersihan lahan tersebut dilakukan oleh 70.83% dari total responden,

sedangkan untuk metode kegiatan pemeliharaan yang lainnya tidak dilakukan oleh petani.

Berkaitan dengan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya, pengembangan durian yang dilakukan adalah bantuan bibit durian dari pemerintahan daerah. Hal ini diketahui berdasarkan jumlah responden yang pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah yaitu sebesar 92.31%. Namun demikian, kegiatan pengembangan ini dilakukan hanya satu kali dan tidak diikuti oleh kegiatan lain yang mendukung, sehingga responden memiliki harapan dengan adanya kegiatan pengembangan durian wilayah Batu Busuk ini maka keinginan untuk menjadikan daerah Batu Busuk menjadi kampung durian bisa terlaksana sehingga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Hal ini harus diintegrasikan dengan kegiatan yang melibatkan dinas/instansi terkait untuk mendapatkan bantuan bibit unggul, dan pengolahan hasil dari produksi durian yang diperoleh.

Kegiatan yang paling banyak diharapkan oleh masyarakat berkaitan dengan pengembangan durian ke depan adalah propagasi tanaman secara vegetatif sehingga petani bisa memperoleh bibit durian dan pengolahan buah durian. Buah durian tergolong buah yang tidak dapat bertahan lama setelah panen atau setelah terlepas dari pohonnya (*perishable*). Oleh karena itu buah durian perlu diolah menjadi berbagai produk seperti *cake*, roti, dodol, pie, dll yang tujuan

akhirnya adalah terjadi peningkatan nilai tambah produk. Usaha pengolahan produk durian ini tentu akan membuka peluang kerja bagi ibu-ibu rumah tangga.

Pada akhir kegiatan dilakukan pendemonstrasian teknik propagasi durian yaitu sambung mini (*mini grafting*) dan okulasi oleh narasumber dari Balitbu menggunakan bibit yang sudah disiapkan sebelumnya di pembibitan (Gambar 4). Propagasi atau perbanyak vegetatif penting dilakukan untuk menjaga keunggulan genetik tanaman selain untuk mendapatkan tanaman durian yang cepat berbuah. Umumnya masyarakat petani sudah mengetahui tentang teknik sambung ataupun okulasi pada tanaman. Namun demikian setiap tanaman memiliki trik khusus dalam teknik sambung ataupun okulasinya. Oleh karena itu maka kegiatan pelatihan penyambungan dan okulasi perlu dilakukan ke depannya. Kegiatan pelatihan serupa pada masyarakat pernah dilakukan oleh Dewi-Hayati *et al* (2018) pada tanaman kesemek di Alahan Panjang. Pelatihan oleh narasumber yang ahli berhasil meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan pada masyarakat berkaitan dengan perbanyak tanaman kesemek menggunakan *root sucker*.

Keterampilan/keahlian melakukan grafting ataupun okulasi harus dimiliki karena masyarakat akan dituntut memiliki penangkaran durian jika nanti dapat dihasilkan durian unggul Batu Busuk. Demikian juga dengan kegiatan rehabilitasi

tanaman durian yang juga menuntut kemampuan melakukan propagasi dengan teknik sambung *top working*. Kegiatan pembibitan/penangkaran sendiri jelas memiliki nilai ekonomis produktif sehingga sumber pendapatan petani diharapkan akan lebih bervariasi, tidak saja mengandalkan hasil sawah atau kebun.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi dengan Balai Penelitian Tanaman Buah Solok



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan dengan perangkat kelurahan dan masyarakat Kelurahan Lambung Bukit



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan mengenai prospek pengembangan durian



Gambar 4. Demplot pembibitan durian dan demonstrasi propagasi durian dengan teknik grafting dan okulasi

### KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik sepanjang kegiatan yang telah dilakukan untuk pengembangan daerah Batu Busuak sebagai kampung durian. Partisipasi masyarakat menjadi modal awal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program pendampingan masyarakat, apalagi didukung oleh universitas ataupun lembaga terkait. Karakterisasi durian unggul yang akan menjadi ikon durian Batu Busuak masih harus terus dilanjutkan. Hal lain yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pelatihan perbanyakan/propagasi durian dan pengembangan berbagai produk olahan dari durian sehingga ikon Batu Busuak sebagai kampung durian dapat tercapai.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Andalas atas hibah pengabdian IbDM Universitas Andalas. Ucapan terima kasih yang sama juga disampaikan kepada bapak Sukarmin dari Balitbu, bapak Anwar dan anggota kelompok tani Patamuan Jaya dari Batu Busuak,

kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Padang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2002. Country Research Profiles. Collection, Establishment, Conservation and Documentation of Durio Species of Brunei Darussalam and Brunei Bay Region. Project Leader Jumat Hj Alim. Department of Agriculture, Brunei Darussalam. p.50-51. [http://www.arcbc.org.ph/arcbcweb/pdf/vol2no4/50-51\\_crp\\_brunei.pdf](http://www.arcbc.org.ph/arcbcweb/pdf/vol2no4/50-51_crp_brunei.pdf)
- Dewi-Hayati, P.K., Sutoyo, Netti Herawati, Irfan Suliansyah, Nini Martadan Kuswandi. Transfer teknologi sambung pucuk menggunakan anakan (root-sucker) sebagai batang bawah untuk propagasi tanaman kesemek di Batu Bagirik Alahan Panjang. J. Hilirisasi IPTEKS 1(3):11-17.
- DhasarathanP., S. Paulsi, 2011. Evaluation of bioactive potential in durian fruit (*Durio zibethinus*) samples using pathogens. *Asian J. Pharm. Biol. Res.*1(1):1-7.
- Nanthachai,S. 1994. Durian: Fruit development, post-harvest physiology, handling and marketing in ASEAN. ASEAN Food Handling Bureau. KL, Malaysia.p.77-88.
- Tan-Tze,G., M. Whiteman. 2002. Antioxidant Activities of Some Tropical Fruits. Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, National University of Singapore.

[http://staff.science.nus.edu.sg/~scilooe/srp2002/sci\\_paper/Biochem/research\\_paper/Tan%20Tze%20Guan1.pdf](http://staff.science.nus.edu.sg/~scilooe/srp2002/sci_paper/Biochem/research_paper/Tan%20Tze%20Guan1.pdf)